

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KOMODITAS TOMAT DI KECAMATAN MAESAAN
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

***FACTORS AFFECTING DEMAND FOR TOMATO COMMODITIES
IN MAESAAN DISTRICT, SOUTH MINAHASA REGENCY***

Metry Syuli Endey ⁽¹⁾, Paulus Adrian Pangemanan ⁽²⁾, Oktavianus Porajouw ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: endeymetry@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Jumat, 25 Februari 2022
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Mei 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the demand for tomatoes in Maesaan District, South Minahasa Regency. This research was conducted in Maesaan District, South Minahasa Regency. The research was carried out for 3 months, starting from June to August. This study uses two types of data sources, namely primary and secondary data. Primary data was obtained by means of direct interviews with tomato consumers in the market. Meanwhile, secondary data was obtained through related institutions and previous research journals. Sampling in this study using a method (convenience sampling) which is to collect information from members of the population, the number of which is used as a sample is 30 tomato consumers. The variables studied in this study were the price of tomatoes, the level of income, the price of complementary goods and the number of family members. The analytical model used to estimate the factors that influence the demand for tomatoes in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of research on the factors that influence the demand for tomato commodities in Maesaan District, it can be concluded that prices and income significantly affect the demand for tomatoes, while the price of complementary goods and the number of family members do not affect the demand for tomatoes in Maesaan District.

Keywords : effect; demand; tomatoes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tomat di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Juni sampai Agustus. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung pada konsumen tomat di pasar. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui institusi terkait dan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*convenience sampling*) yaitu mengumpulkan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi, jumlah yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang konsumen tomat. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah harga tomat, tingkat pendapatan, harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga. Model analisis yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tomat pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas tomat di Kecamatan Maesaan, dapat disimpulkan bahwa harga dan pendapatan secara signifikan mempengaruhi permintaan tomat, sedangkan harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi permintaan komoditas tomat di Kecamatan Maesaan.

Kata kunci : pengaruh; permintaan; tomat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian mendapat prioritas utama karena sektor ini merupakan sektor yang dominan dalam perekonomian nasional. Sumodiningrat (2000) menanamkan bahwa pembangunan pertanian saat ini diharapkan menjadi sektor andalan yang dapat dengan cepat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja baru yang lebih banyak, serta mendukung pengembangan usaha yang baik, maka tidak mungkin tidak dapat meningkatkan pendapatan petani. Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian yang dekat dengan kehidupan masyarakat terutama untuk bumbu masakan. Tanaman tomat bisa dijumpai di seluruh dunia dimana daerah sebarannya sangat luas, mulai dari daerah tropis hingga sub tropis. Selain itu pertumbuhannya tidak mengenal musim sehingga mudah diperoleh setiap saat. Keanekaragaman varietas atau jenisnya juga cukup banyak, sayangnya varietas lokal kadang-kadang tidak disukai dengan keinginan pasar karena diciptakan varietas unggul seperti tomat apel (Anonim, 2021).

Kecamatan Maesaan merupakan salah satu daerah yang membudidayakan dan menjadikan tanaman tomat sebagai salah satu sumber penghasil. Kecamatan Maesaan merupakan salah satu kecamatan, di Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki kondisi yang cocok untuk pertumbuhan tanaman tomat dan memiliki lahan yang cukup luas serta dapat dikembangkan. Berdasarkan data dari BPP Kecamatan Maesaan, luas lahan tanaman tomat di Kecamatan Maesaan sekitar 4 ha. Dalam 1 ha tanaman tomat mencapai 4 ribu pohon. Tanaman tomat menghasilkan 9-10 ton/ha, satu pohon tanaman tomat menghasilkan 4 kg hingga akhir panen. Tanaman tomat hanya dapat dipanen 4-5 kali panen.

Permintaan pasar terhadap komoditas tomat 6 ton/bulan dalam seminggu 3 kali pasar yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu. Permintaan pasar dari tahun 2018 sampai 2019 mencapai 75 ton/tahun. Sejak tahun 2020 hingga saat ini permintaan pasar berkurang

hingga 50 ton/tahun akibat pandemi *covid-19* sehingga masyarakat diberikan batasan-batasan oleh pemerintah.

Produksi tomat lebih besar dari pada kebutuhan konsumsinya namun petani yang menanam tomat di Kecamatan Maesaan tidak hanya memasarkan tomat di pasar melainkan mereka juga mencari konsumen pengumpul di daerah luar contohnya yang dibawa ke Kota Manado agar semua hasil panen mereka dapat dipasarkan. Hingga saat ini masih banyak kendala yang dialami oleh petani tomat mulai dari masalah penerapan teknik budidaya yang tepat, masalah hama dan penyakit pada tanaman tomat.

Perkembangan harga tomat di pasar tradisional terkadang tidak menentu. Menurut Irawan (2007) dalam Heriani *et al.*, (2013), fluktuasi harga seringkali merugikan petani karena petani pada umumnya tidak dapat mengatur waktu penjualan untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Sama halnya dengan harga, permintaan komoditi tomat juga fluktuatif. Permintaan konsumen terhadap komoditi tomat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan uraian di atas maka, perlu dilakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tomat di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tomat di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tomat di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tomat di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Bagi pembaca, dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan Juni sampai dengan Agustus, terhitung mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian bertempat di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung pada setiap pembeli dan penjual tomat di pasar. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui institusi terkait dan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*convenience sampling*) yaitu mengumpulkan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi. Jumlah yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang konsumen Tomat di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat adalah :

Y = Permintaan tomat perbulan (kg/bulan)

X_1 = Harga tomat (Rp)

X_2 = Pendapatan konsumen perbulan (Rp/bulan)

X_s = Harga barang komplementer (Rp)

X_4 = Jumlah anggota keluarga (orang)

Hipotesis

1. H_0 : Harga tomat, tingkat pendapatan, harga barang komplementer, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan tomat di Kecamatan Maesaan.
2. H_1 : Harga tomat, tingkat pendapatan, harga barang komplementer, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tomat di Kecamatan Maesaan.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tomat pada penelitian ini adalah

analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Maesaan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan yang terdiri dari 12 desa yang seluruhnya berada di ketinggian lebih dari 10 mdpl. BPS Minsel 2020 Kecamatan Maesaan memiliki luas 94,43 Km². Berdasarkan data BPS Minsel tahun 2019, tercatat jumlah penduduk Kecamatan Maesaan sebanyak 9.296 jiwa.

Karakteristik Responden

Usia

Tabel 1. Responden Menurut Tingkat Usia di Kecamatan Maesaan

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30	1	3.33
2	31-40	0	0
3	41-50	11	36.67
4	51-60	12	40
5	61-70	6	20
Total		30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden dengan persentase usia terbanyak adalah di tingkat usia 51-60 tahun atau 40%, sedangkan persentase terkecil yaitu 0% adalah responden dengan tingkat usia 31-40 tahun. Rata-rata responden berusia 53 tahun.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Responden Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Maesaan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	4	13.33
2	Perempuan	26	86.67
Total		30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa pembeli atau konsumen tomat mayoritas adalah perempuan. Hal ini dikarenakan tugas rumah seperti memasak dan membeli bahan-bahan dapur dibebankan kepada perempuan sedangkan laki-laki tugasnya adalah mencari nafkah.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Maesaan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	10	33.33
3	SMA	20	66.67
4	SI	0	6.66
Total		30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden menempuh pendidikan formal pada jenjang SMP sebanyak 10 orang dan SMA sebanyak 20 orang. Tidak ada satupun responden dengan tingkat pendidikan Strata 1 (SI). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat konsumsinya termasuk konsumsi tomat.

Pekerjaan

Tabel 4. Responden Menurut Pekerjaan di Kecamatan Maesaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	0	0
2	Wiraswasta	30	100
3	PNS	0	0
Total		30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa 100% responden bekerja sebagai wiraswasta. Responden biasanya berdagang tomat dan rempah-rempah lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis pekerjaan atau profesi konsumen berhubungan erat dengan tingkat pendapatan.

Harga Tomat

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk, jasa atau nilai-nilai yang ditukar konsumen atas manfaat atas memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler, 2001 dalam Tumoka, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tomat mencapai Rp. 10.000 sampai Rp. 12.000 per Kg. Harga ini termasuk normal mengingat pada tahun 2019, harga tomat berada dikisaran harga Rp. 16.000 hingga Rp. 18.000 per Kg-nya.

Pendapatan Konsumen

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Responden di Kecamatan Maesaan

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2.500.000-3.400.000	15	50
2	3.500.000-4.400.000	14	46.67
3	4.500.000-5.000.000	1	3.33
Total		30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 di atas, sebanyak 50% responden berpenghasilan sebesar Rp. 2.500.000 hingga Rp. 3.400.000 per bulan. Sebanyak 46.66% berpenghasilan sebesar Rp. 3.500.000 hingga Rp. 4.400.000 per bulan, dan 3.33% berpenghasilan sebesar Rp. 4.500.000 hingga Rp. 5.000.000 per bulan.

Harga Barang Komplementer

Masyarakat di Kecamatan Maesaan rata-rata menyukai makanan dengan rasa pedas yaitu dabu-dabu. Dabu-dabu adalah sambal dengan bahan dasar cabai, tomat dan bawang daun. Bawang daun merupakan salah satu bahan yang tidak boleh dilewatkan dalam pembuatan dabu-dabu, sehingga dalam penelitian ini bawang daun dijadikan sebagai barang komplementer. Berdasarkan data hasil penelitian, harga barang komplementer berkisar antara Rp. 14.000/kg sampai Rp. 16.000/kg.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah jiwa yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hanum, 2018).

Tabel 6. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Maesaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2 orang	7	23.33
2	3-4 orang	21	70
3	5-6 orang	1	3.33
4	> 6 orang	1	3.33
Total		30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Sebanyak 23.33% responden memiliki anggota keluarga sebanyak 1-2 orang, sebanyak 3.33% responden memiliki anggota keluarga sebanyak 5-6 orang dan lebih dari 6 orang sebanyak 3.33%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ³	.775	.739	7.73091

a. Predictors: (Constant), Harga Tomat, Tingkat Pendapatan, Harga Barang Komplementer dan Jumlah Keluarga

Pada Tabel 7 menunjukkan uji regresi linear berganda dilakukan terhadap variabel harga, pendapatan, harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel permintaan tomat. Berdasarkan Tabel *Model Summary*, nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.775. Hal ini berarti variabel harga tomat, tingkat pendapatan, harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga berpengaruh sebesar 77.5% terhadap variabel permintaan komoditas tomat di Kecamatan Maesaan.

Tabel 8. Anova Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Sum of squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	5135.827	5	1283.957	21.483	.000 ^b
Residual	1494.173	25	59.767		
Total	6630.000	29			

- a. Dependent Variabel: Permintaan
- b. Predictors: (Constant). Harga Tomat. Tingkat Pendapatan, Harga Barang Komplementer dan Jumlah Keluarga

Berdasarkan Tabel 8 diketahui signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini bisa digunakan untuk memprediksi variabel tentang permintaan tomat per bulan. Tabel di atas menunjukkan variabel harga tomat, tingkat pendapatan, harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan tomat di Kecamatan Maesaan. Hal tersebut membuktikan sesuai hipotesis atau dugaan sementara bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 . Hal tersebut berarti harga tomat, tingkat pendapatan, harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan tomat di Kecamatan Maesaan.

Tabel 9. Coefficients Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	187.273	58.822		3.184	.004
Harga Tomat	-.012	.002	-.544	-4.989	.000
Tingkat Pendapatan	0.00001	.000	.580	4.829	.000
Harga Barang Komplementer	-.003	.003	-.093	-.966	.343
Jumlah Anggota Keluarga	-1.602	1.392	-.135	-1.151	.260

- a. Dependent Variabel: Permintaan

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel harga dan pendapatan lebih

kecil dari 0,05. Hanya nilai Sig. variabel harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga yang lebih besar dari 0,05 yakni tingkat pendapatan sebesar 0,244 serta variabel harga barang komplementer sebesar 0,343. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa harga dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan tomat per bulan di Kecamatan Maesaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sipahutar (2020) yang menyatakan bahwa harga barang berpengaruh signifikan terhadap permintaan tomat. Menurut Sardianti (2020), jumlah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya pendapatan dalam rumah tangga, berpengaruh terhadap permintaan tomat karena di wilayah penelitian tomat merupakan salah satu menu wajib dalam konsumsi masyarakat sehingga responden menganggap tinggi rendahnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap konsumsi tomat.

Hasil analisis regresi pada variabel harga barang komplementer menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan tomat di Kecamatan Maesaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori permintaan yang menyebutkan bahwa harga barang komplementer mempengaruhi permintaan suatu barang. Hal ini dikarenakan bawang tidak bisa menggantikan peran tomat dalam bumbu masakan karena sebagian besar masyarakat lebih menyukai bumbu masakan yang menggunakan tomat sebagai salah satu bahan bakunya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti *et al.*, (2019) harga barang komplementer seperti bawang tidak berpengaruh terhadap permintaan tomat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan tomat per bulan di Kecamatan Maesaan. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian dan permintaan konsumen. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sipahutar (2020), jumlah anggota akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga, maka jumlah permintaan terhadap suatu produk akan meningkat termasuk tomat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap orang yang ada dalam suatu tempat (Pracoyo, 2006). Perbedaan

hasil penelitian ini disebabkan oleh pertambahan jumlah anggota keluarga yang tidak diiringi dengan kesempatan kerja sehingga daya belinya tetap.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda, model persamaan regresinya adalah :

$$Y = 187,273(\alpha) - 0,012(X1) + 0.00001602(X2) - 0,003(X3) - 1,602(X4) + u$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa $\alpha = 187,273$ artinya apabila harga tomat, tingkat pendapatan, harga barang komplementer, dan jumlah anggota keluarga sebesar 0, maka permintaan komoditas tomat sebesar 187,273. Hasil ini signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t. Hasil $\beta_1 = -0,012$, artinya dengan asumsi harga tomat bernilai tetap, maka setiap peningkatan tingkat pendapatan, harga barang komplementer, dan jumlah anggota keluarga sebesar satu satuan akan menurunkan permintaan tomat sebesar -0,012. Hasil ini signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t. Hasil $\beta_2 = 0.00001602$ artinya dengan asumsi tingkat pendapatan tidak berubah atau bernilai tetap, maka setiap peningkatan harga tomat, harga barang komplementer, dan jumlah anggota keluarga sebesar satu satuan akan meningkatkan permintaan tomat sebesar 0.00001602. Hasil ini signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t. Hasil $\beta_3 = -0,003$ artinya dengan asumsi harga barang komplementer tidak berubah atau bernilai tetap, maka setiap peningkatan harga tomat, tingkat pendapatan, dan jumlah anggota keluarga serta tingkat pendapatan sebesar satu satuan akan menurunkan permintaan tomat sebesar -0,003. Hasil ini tidak signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t. Hasil $\beta_4 = -1,602$ yang artinya adalah dengan asumsi jumlah anggota keluarga bernilai tetap atau tidak berubah, maka setiap peningkatan harga tomat, tingkat pendapatan dan harga barang komplementer sebesar satu satuan akan menurunkan permintaan tomat sebesar -1,602. Hasil ini tidak signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t. Selanjutnya sisa regresi dalam model persamaan regresi ini adalah 22.5%. Hal ini berarti selain keempat faktor di atas, terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi permintaan komoditas tomat yang belum diketahui di Kecamatan Maesaan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda ada syarat yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik. Ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena penelitian ini tidak menggunakan data *time series*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah kesalahan yang terdapat pada data penelitian akibat adanya penyimpangan yang terjadi.

Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Centered VIF* untuk harga tomat (X1) sebesar 1.320, tingkat pendapatan (X2) sebesar 1.603, harga barang komplementer (X3) sebesar 1.026, dan jumlah anggota keluarga (X4) sebesar 1.522. Berdasarkan nilai dari keempat variabel tidak ada yang >10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai *Tolerance* untuk harga tomat (X1) sebesar 0.757, tingkat pendapatan (X2) sebesar 0.624, harga barang komplementer (X3) sebesar 0.974, dan jumlah anggota keluarga (X4) sebesar 0.657. Berdasarkan hasil dari keempat variabel, tidak ada variabel yang nilainya <0.100. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model persamaan regresi yang digunakan.

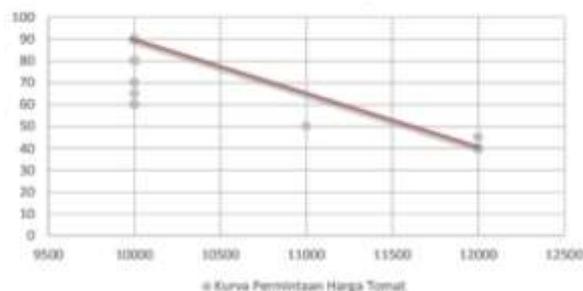
Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian, uji normalitas menunjukkan bahwa *ploting* atau titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2011), model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data *ploting* yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji heteroskedastisitas menggambarkan bahwa *ploting* menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) dan tidak terdapat pola yang jelas seperti bergelombang, melebar dan menyempit pada permintaan tomat. Hal ini berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda pada penelitian ini.

Kurva Permintaan



Gambar 1. Kurva Permintaan Harga Tomat

Kurva di atas menunjukkan bahwa permintaan komoditas tertinggi adalah 90 kg dengan harga tomat Rp. 10.000 sedangkan permintaan terendah adalah 40 kg dengan harga tomat Rp. 12.000/kg. Kurva di atas menggambarkan bahwa *slope* kurva permintaan yang miring dan landai, hal ini berarti jika harga tomat naik maka jumlah permintaan tomat akan turun, sebaliknya jika harga tomat turun maka jumlah tomat yang diminta akan bertambah. Hal ini menyebabkan pergerakan pada kurva. Faktor lain seperti tingkat pendapatan, harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga akan menggeser kurva. Ketika tingkat pendapatan naik maka kurva akan bergeser ke kanan, sebaliknya jika tingkat pendapatan turun maka akan menggeser kurva ke kiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiarto (2002) kenaikan pendapatan memungkinkan konsumen menaikkan permintaan pada setiap tingkat harga bila harga komoditas yang dibeli tidak berubah sehingga akan menggeser kurva permintaan tersebut ke kanan.

Barang komplementer dalam hal ini adalah bawang daun memiliki hubungan yang negatif dengan tomat. Ini berarti jika harga bawang daun meningkat maka permintaan terhadap tomat akan menurun. Sebaliknya jika harga bawang daun menurun maka permintaan tomat akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Pergeseran kurva juga disebabkan oleh jumlah anggota keluarga. Ketika terjadi peningkatan jumlah anggota keluarga maka kurva akan menurun, sebaliknya jika jumlah anggota keluarga menurun maka kurva akan bergeser ke kiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas tomat di Kecamatan Maesaan, dapat disimpulkan bahwa harga dan pendapatan secara signifikan mempengaruhi permintaan tomat, sedangkan harga barang komplementer dan jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi permintaan komoditas tomat di Kecamatan Maesaan.

Saran

Harga tomat yang fluktuatif di Kecamatan Maesaan menyebabkan permintaan terhadap komoditas ini berfluktuatif. Melihat kondisi tersebut saran yang dapat diberikan penulis adalah mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menghambat masuknya komoditas tomat di Kecamatan Maesaan sehingga pasokan tomat yang ada di pasar dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2021. Hukum Penawaran: Pengertian, Faktor, Jenis, Skedul, Kurva, Dll. <https://jurnalmanajemen.com/hukum-penawaran/>. Diakses tanggal 04/12/2021 pukul 12:01 Wita.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Minahasa Selatan (Minsel). 2020. Kecamatan Maesaan dalam Angkat Tahun 2020. Minahasa Selatan, Amurang. 121 hal.
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.

- Heriani, N., Zakaria, W. A., & Soelaiman, A. 2013. Analisis keuntungan dan risiko usahatani tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(2).
- Pracoyo, A. 2006. *Ekonomi Manajerial*.
- Sardianti, A. L. 2020. Analisis Pengaruh Permintaan Cabai Rawit (*Capsicum Baccatum*) di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta. *Journal of Agritech Science (JASc)*, 4(1), 52-60.
- Sipahutar, R. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*)(Studi Kasus: Pasar Horas Kota Pematangsiantar) (Doctoral dissertation, UMSU).
- Sugiarto. 2002. *Ekonomi mikro sebuah kajian kompresif*, PT Gramedia pustaka utama. Bandung.
- Sumodiningrat, G. 2000. *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*. Jakarta. *Bina Rena Pariwisata*. ISBN: 979-9056-49-7.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Yanti, N. M. S. W., Susrusa, K. B., & Listiadewi, I. A. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen terhadap Cabai Rawit di Kota Denpasar Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis dan Agi'owisaia*, 8(2), 165-174.